

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah objeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai yang dikehendaki sesuai dengan usaha pengembangan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan pula dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempertebal semangat kebangsaan yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan pembangunan bangsa. Oleh karena itu perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan prilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar dan mengajar (Harmini, 2017:146).

Dalam proses pendidikan yang menjadi pusat atau titik berat adalah peserta didik. Dimana dalam proses pendidikan tersebut akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi antara pengalaman-pengalaman peserta didik dengan materi yang diajarkan. Dalam belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapi proses belajar mengajar. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan diri pada orang yang belajar (Harmini, 2017:146).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat

bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik dia berada dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor (Pagestu, 2018:82).

Aspek kognitif yang dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar peserta didik. Kondisi peserta didik yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya peserta didik harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket maupun buku diklat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi peserta didik yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya (Wahyuni, 2005).

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi belajar. Penyesuaian kondisi terhadap sesuatu yang berpengaruh pada saat memberikan respon. Kondisi tersebut yaitu mencakup kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipersiapkan oleh peserta didik sebelumnya untuk mengikuti proses pembelajaran (Pagestu, 2018:82).

Hasil penelitian terdahulu dari Harmini (2017), tentang pengaruh kesiapan belajar mahasiswa pada pembelajaran kalkulus menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberikan kesiapan yang cukup besar terhadap prestasi belajar disamping faktor-faktor lain diluar kesiapan belajar. Maka disarankan bagi guru untuk memperhatikan kesiapan belajar sebaik-baiknya sebelum memulai kegiatan belajar agar apa yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan akan baik juga hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, sebagian peserta didik belum mempunyai kesiapan belajar. Hal itu dilihat dari sikap mereka, diantaranya peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran, peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, peserta didik tidak datang ke sekolah tepat waktu, dan peserta didik tidak memiliki buku-buku tentang pembelajaran. Maka dari itu kurangnya kesiapan belajar tersebut, menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat banyak kendala-kendala dalam proses pembelajaran, adapun kendala-kendala dalam proses pembelajaran antara lain: peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik masih takut untuk bertanya, peserta didik tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kesiapan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Kimia di SMA Negeri Kota Lhokseumawe.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu kurangnya kesiapan belajar peserta didik dari kondisi fisik, kondisi psikologis serta kondisi emosional pada materi kimia sehingga mempengaruhi hasil belajar kognitif. Jika kurangnya salah satu kesiapan belajar maka menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia maka peneliti membatasi pada kesiapan belajar yang mencakup kondisi fisik, mental dan emosional terhadap hasil belajar kognitif pada materi kimia.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kesiapan belajar peserta didik dari kondisi fisik terhadap hasil belajar kognitif pada materi kimia?
2. Adakah pengaruh kesiapan belajar peserta didik dari kondisi emosional terhadap hasil belajar kognitif pada materi kimia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar peserta didik dari kondisi fisik terhadap hasil belajar kognitif pada materi kimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar peserta didik dari kondisi emosional terhadap hasil belajar kognitif pada materi kimia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu kimia, khususnya tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan.

- b. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kimia. Hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya guru kimia untuk memperhatikan dan memicu kesiapan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.